

## ACARA DAN BAHAN PA MINGGU – III Mei 2020

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
<b>1.</b>	<b>Saat Teduh</b>		
2.	Nyanyian Pembukaan	B.E. No. 117:1 + 3	KJ. 250a:2 + 4
<b>3.</b>	<b>Nas P.A</b>	<b>Psalmen 27: 7 – 14</b>	<b>Mazmur 27: 7 – 14</b>

Keadaan kita sekarang masih tidak bisa pergi ke rumah Tuhan, dan Daud saat ini menuntun kita menemukan cara untuk menghampiri takhta kasih karunia melalui doa, di mana pun kita berada.

Dengan kerendahan hati Daud berseru, sebab dia sungguh-sungguh yakin bahwa Tuhan akan mendengarkannya: “Kasihilah aku dan jawablah aku”. Doa, jika kita sungguh percaya, Allah berkenan untuk mendengar dan menjawab kita Matius 21: 22). Karena itulah, ketika hendak berdoa, Daud mengarahkan pikirannya kepada panggilan yang diberikan Allah kepadanya untuk datang menghampiri takhta kasih karunia-Nya.

Penyembahan yang diungkapkan Daud saat ini adalah berlandaskan firman Tuhan yaitu mencari wajah Allah. Tuhan ingin supaya kita bersungguh-sungguh mencari-Nya dan menjadikan berkenan-Nya sebagai kebaikan utama yang kita cari. Maka orang percaya melakukan ibadah dengan ungkapan hati: “Wajah-Mu kucari, ya TUHAN, dan aku tidak akan puas sampai menemukannya.” Tangan-Nya yang terbuka berkenan mengenyangkan segala yang hidup (145:16), tetapi hanya sinar wajah-Nyalah yang akan dapat memuaskan hasrat jiwa yang hidup (4:6-7).

Dorongan kesungguhan itu tentu merindukan hasil yang luhur, maka Daud memohon: “Karena itu, janganlah menyembunyikan wajah-Mu kepadaku, janganlah menolak hamba-Mu ini dengan murka.” Dia mengakui bahwa dia patut dimurkai oleh Allah, tetapi dia meminta, Allah boleh menghajarnya, tetapi jangan membuang dia dari hadirat-Nya. Sebab, berada di luar hadirat Allah sama saja dengan neraka.

Tentu Daud sangat realistis dalam mencari Wajah Tuhan, serta menemukanNya, untuk itu dia memohon supaya Tuhan menunjukkan jalanNya: “Tunjukkanlah jalan-Mu kepadaku, ya TUHAN! Daud meminta supaya dia dituntun oleh Tuhan, membimbingnya supaya dia tidak mengalami keraguan dalam jalan hidupnya yang penuh persimpangan. Daud ingin, seluruh jalan hidupnya tidak diwarnai keraguan, tetapi keyakinan untuk melanjutkan hidupnya penuh keyakinan bersama Tuhan. Jika bersama Tuhan, tentu tidak tersesat, sekalipun ia sebatang kara. Pada zaman dahulu, orang sebatang kara akan menjadi lemah dan menjadi permainan orang-orang jahat. Hidup sebatang kara akan penuh dengan kesukaran atau penderitaan. Maka Daud begitu yakin, bahwa bersama Tuhan akan selalu ada damai sejahtera. Amn.

4.	Nyanyian Syukur	B.E. No. 394:1 + 3	KJ. 282: 5
<b>5.</b>	<b>Nas Persembahan</b>	<b>Psalmen 50:23</b>	<b>Mazmur 50:23</b>
6.	Doa Penutup		
<b>7.</b>	<b>Nyanyian pengganti amen/amin</b> <b>BE. No. 36:3</b> Amen hudok hami ale Tuhan nami na marasiroha i sangap ma di goarMi. <b>KJ. No. 350:3</b> Amin, amin, amin kami sungguh yakin dan padaMu bersyukur dalam nama Put'raMu!		